

PENGEMBANGAN MODUL PERAWATAN KULIT WAJAH DENGAN TEKNOLOGI

Ni Putu Wulan Hartawati¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Made Diah Angendari³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putuwulanhartawati10@gmail.com, ayu.budhyani@undiksha.ac.id,
diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi. 2) mengetahui penilaian kelayakan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima langkah, yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Subjek dalam penelitian ini yakni 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media, dan 6 siswa tata kecantikan SMK Negeri 2 Singaraja yang telah mengikuti pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi untuk uji kelompok kecil. Teknik analisis data ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi menghasilkan 3 pengembangan materi pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan belajar mandiri bagi siswa. 2) penilaian kelayakan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi mendapatkan hasil melalui uji coba para ahli yaitu, ahli isi materi mendapat penilaian dengan persentase rerata 95,7%, hasil uji coba ahli media mendapat persentase rerata 90,4% sehingga modul dikatakan sangat layak dan tidak perlu direvisi. Pada uji coba kelompok kecil modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi mendapat persentase rerata yaitu 93,33%, sehingga hasil uji kelayakan modul dinyatakan sangat layak tanpa revisi.

Kata kunci: bahan ajar, modul, perawatan kulit wajah, perawatan teknologi.

Abstract

This study aims to: 1) know the process of developing modules of facial skin care teaching materials with technology. 2) knowing the feasibility assessment of the facial skin care teaching material module with technology. The type of research used is Research and Development Research and Development (R&D) with the ADDIE development model which consists of five steps, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data collection method used in this study was questionnaire. The subjects in this study were 2 material experts, 2 media experts, and 6 beauty students of SMK Negeri 2 Singaraja who had participated in learning facial skin care with technology for small group tests. This data analysis technique is qualitative and quantitative analysis. The results of this study show that: 1) the development of facial skin care teaching material modules with technology resulted in 3 developments of learning materials that are expected to be used as independent learning aids for students. 2) the feasibility assessment of the facial skin care teaching material module with technology gets results through expert trials, namely, material content experts get an assessment with an average percentage of 95.7%, the results of media expert trials get an average percentage of 90.4% so that the module is said to be very feasible and does not need to be revised. In small group trials, the facial skin care teaching material module with technology got an average percentage of 93.33%, so that the results of the module feasibility test were declared very feasible without revision.

Keywords: teaching materials, modules, facial skin care, technological treatments.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan generasi bangsa, dimana pendidikan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran (Hamalik, 2017:57). Dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu pendidik harus mempunyai alat bantu atau media sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga mampu merangsang pembelajaran menjadi efektif.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Menurut (Sadiman, 2006) media pembelajaran berfungsi sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. (Quasyairi, 2020) menyatakan bahwa pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media pembelajaran yang tepat, tidak tersedianya biaya yang mencukupi untuk pemenuhan sarana media pembelajaran dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak boleh terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar termasuk hambatan psikologi, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Bahan ajar berisikan susunan seperangkat materi untuk menciptakan lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, dengan demikian salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memilih bahan ajar yang sesuai untuk diterapkan dalam

proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan kepada kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Bahan ajar dapat berbantuan bahan cetak seperti buku, modul, handout, lembar kerja siswa (LKS) dan lain-lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian, keterampilan kompetensi tertentu, dan siap bekerja sesuai bidang keahliannya. SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Buleleng. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 2 Singaraja dalam proses pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013. Terdapat empat program keahlian di SMK Negeri 2 Singaraja salah satunya merupakan program keahlian Tata Kecantikan. Dalam program keahlian Tata kecantikan terdapat mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi.

Mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi merupakan mata pelajaran yang memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah yang dimaksudkan adalah perawatan kulit wajah menggunakan bantuan teknologi yaitu alat listrik, untuk mengatasi permasalahan kulit wajah yang sensitif dan membutuhkan penanganan lebih banyak dibanding dengan kulit normal. Mata pelajaran ini diajarkan di SMK Negeri 2 Singaraja yang wajib diikuti oleh peserta didik jurusan Tata Kecantikan, dalam proses pembelajarannya diisi dengan teori dan praktik. Pada pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi melihat dari perkembangan zaman, dunia kecantikan kini terus melakukan pembaharuan melalui cara-cara baru dalam melakukan perawatan kecantikan terutama pada perawatan kulit wajah untuk mendapatkan hasil perawatan yang lebih efektif dan maksimal. Perawatan kulit wajah dengan teknologi alat listrik merupakan suatu

tindakan untuk merawat kulit wajah yang meliputi tahap-tahap pembersihan, pengelupasan atau penipisan, pengurutan, pemupukan, penyegaran dan pengangkatan komedo dengan menggunakan bahan dan kosmetik tertentu dengan tujuan membuat wajah menjadi sehat dan menangani permasalahan kulit wajah dengan menggunakan alat elektrik sehingga mendapatkan hasil perawatan yang lebih maksimal (Cania Wijaya, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja, salah satu materi pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu materi perawatan kulit wajah dengan teknologi. Pembelajaran ini memiliki banyak kesulitan ketika dipelajari contohnya pada pemahaman awal mengenai penggunaan teknologi sebagai sarana untuk perawatan kulit wajah, peserta didik kesulitan dalam memahami apa itu perawatan kulit wajah dengan menggunakan teknologi dan peserta didik kesulitan dalam mempelajari tahapan dalam menggunakan alat-alat teknologi dalam perawatan kulit wajah. Maka dari itu peserta didik benar-benar memerlukan arahan yang tepat untuk mengetahui secara dasar mengenai apa itu perawatan kulit wajah serta teknologi apa saja yang akan digunakan pada perawatan kulit wajah sehingga ketika nantinya praktik perawatan kulit wajah dilakukan akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian seluruh teori mata pelajaran. Berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan oleh pendidik di SMK Negeri 2 Singaraja pada pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi, materi pembelajaran masih terbilang kurang karena belum ada sumber belajar secara lengkap dan mengkhusus terkait materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi sesuai dengan informasi terkini. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembaharuan informasi terkait materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik dapat terus mengelola pengetahuannya dengan informasi terbaru. Maka berdasarkan hal di atas pemanfaatan

media pembelajaran dengan materi yang belum terfokus secara lengkap dengan informasi terkait materi pembelajaran yang terus berkembang sesuai zaman, tentu saja akan menjadi kenyataan yang berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik, cara belajar peserta didik, kesiapan belajar peserta didik dan hasil dari kompetensi kemampuan peserta didik.

Terkait hal tersebut, sangat penting untuk melakukan pengembangan modul pada mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi bagi siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Singaraja, oleh karena itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penambahan beberapa informasi secara mengkhusus terkait materi pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi yang sebelumnya tidak ada pada modul tata kecantikan untuk dilengkapi dalam satu modul yang lebih ringkas agar mudah untuk dipelajari. Diharapkan melalui pengembangan modul ini dapat membantu peserta didik dalam memperluas ilmu pengetahuannya dan memberikan pengertian secara jelas mengenai materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi sehingga dapat meningkatkan hasil kompetensi peserta didik.

2. METODE

Pada penelitian pengembangan bahan ajar modul perawatan kulit wajah dengan teknologi ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Penelitian jenis ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:297). Jenis penelitian ini dipilih karena prosedur yang ada di dalamnya sangat tepat untuk melakukan pengembangan bahan ajar dan memvalidasi produk pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang

telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2013).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE. Dalam model penelitian dan pengembangan ADDIE ini terdapat lima langkah yaitu Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluation (analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi). Penggunaan model ADDIE dalam penelitian, digunakan untuk melakukan pengembangan produk contohnya buku ajar untuk pembelajaran, modul pembelajaran, video pembelajaran, multimedia, dan lain sebagainya (Tegeh, 2014). Berdasarkan kebutuhan dalam pembuatan modul maka model penelitian dalam pengembangan modul perawatan kulit wajah dengan teknologi digunakan model penelitian ADDIE, adapun tahapan yang akan dilakukan adalah: 1. Tahap Analisis (Analysis). 2. Tahap Perencanaan (Design). 3. Tahap Pengembangan (Development). 4. Tahap Implementasi (Implementation). 5. Tahap Evaluasi (Evaluation).

Subjek dan objek penelitian pada pengembangan modul ini yaitu, sebagai berikut: Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah uji coba para ahli penilai modul dan uji coba kelompok kecil. Objek pada penelitian ini adalah modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi di SMK Negeri 2 Singaraja. Metode pengumpulan data melalui angket digunakan untuk tahap mengambil penilaian modul pada tahap uji coba oleh para ahli isi materi, ahli media pembelajaran serta untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Angket terdiri dari lima kategori, yaitu (5) Sangat Layak, (4) Layak, (3) Kurang Layak, (2) Tidak Layak, (1) Sangat Tidak Layak. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa sebuah data guna mendapatkan

hasil yang diharapkan. Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil riviw ahli isi materi dan ahli media terhadap pengembangan bahan ajar modul perawatan kulit wajah dengan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan Modul Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi.

Pengembangan modul sebagai bahan ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi untuk siswa SMK jurusan Tata Kecantikan kelas XII menggunakan model ADDIE. Melalui tahapan ADDIE (analysis, design, devepment, implementation, evaluation) dihasilkan sebuah modul yang diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan belajar mandiri bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah pada mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi. Dalam tahapan pembuatan modul peneliti berkolaborasi dengan guru yang mengajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi untuk menghasilkan modul yang baik dan dapat digunakan sebagai alat bantu belajar di sekolah maupun di rumah.

Penilaian pengembangan modul ini dilakukan melalui uji kelayakan oleh para ahli yaitu ahli isi materi modul, ahli media modul, dan respon siswa terhadap modul. Pengujian terhadap siswa dilakukan melalui uji coba kelompok kecil. Pemaparan untuk mengetahui hasil dari pengujian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini dijelaskan hasil dari kegiatan analisis yang dilakukan meliputi analisis karakteistik siswa, analisis sumber belajar, analisis kompetensi dasar, implementasi modul, menetapkan strategi pencapaian isi pembelajaran dan menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Analisis Mata Pelajaran

Hasil dari analisis mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi terdapat 4 Kompetensi Dasar yaitu: 1) siswa mampu memahami dan melakukan perawatan kulit wajah berjerawat dengan teknologi, 2) siswa mampu memahami dan melakukan perawatan kulit wajah berpigmentasi dengan teknologi, 3) siswa mampu memahami dan melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, 4) siswa mampu memahami dan melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi.

b. Analisis kebutuhan siswa

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap karakteristik siswa dengan melakukan observasi wawancara kepada guru dan siswa pada tanggal 18 Desember 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Singaraja terkait mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi menyatakan mereka memerlukan bahan ajar. Untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi terbaru terkait pembelajaran siswa harus mencari materi melalui internet dan sumber lainnya dalam artian pengetahuan terbaru terhadap materi belum tersajikan dalam bentuk bahan ajar.

c. Analisis sumber belajar

Pada tahap ini dilakukan analisis sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi di SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi kelas XII Tata Kecantikan menjelaskan bahwa, beberapa sumber belajar yang digunakan masih ada yang belum diperbaharui sehingga belum sesuai dengan era perkembangan informasi terkait perawatan kulit wajah dengan teknologi saat ini.

2. Perancangan (*Design*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan (*design*) meliputi perancangan draft modul dan perancangan modul. Hasil dari tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Perancangan draft modul

Tahap perancangan draft modul merupakan tahap untuk menyusun modul. Pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan uraian materi.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan peneliti mulai menerapkan draf modul yang telah disusun, kemudian menambahkan materi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai perkembangan informasi dan penambahan beberapa materi yang belum ada pada modul perawatan kulit wajah dengan teknologi menjadi bentuk fisik produk pengembangan, sebelum nantinya akan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ke empat yaitu implementasi, pengembangan yang sudah menjadi produk berupa bahan ajar modul akan dilakukan pengujian oleh para ahli, yaitu ahli isi materi dan ahli media pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. Pengujian dilakukan untuk memperoleh kualitas bahan ajar pengembangan modul yang baik berdasarkan isi materi modul dan tampilan media pembelajaran.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan penyempurnaan modul yang dikembangkan setelah dilakukannya uji coba penilaian modul oleh ahli isi materi dan ahli media. Pada tahap ini akan dilakukan revisi terhadap pengembangan modul sesuai masukan yang diberikan oleh para ahli hingga pengembangan modul dapat dinyatakan valid. Adapun beberapa hal yang direvisi diantaranya yaitu: 1) memperjelas warna dan tampilan desain cover modul, 2) memperbaiki cover belakang modul agar lebih informatif, 3) memberi variasi pada soal pada modul.

Hasil Penilaian Kelayakan Modul Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Ternologi

Penilaian Kelayakan oleh Ahli Materi/Isi

1. Hasil Penilaian

Berdasarkan penilaian hasil uji kelayakan berdasarkan uji ahli materi

yakni, hasil persentase yang diperoleh untuk uji ahli materi 1 (satu) 98,1% dan uji ahli materi 2 (dua) yaitu 93,3% dengan rerata persentase 95,7% yang berarti modul yang di kembangkan mendapat kualifikasi sangat layak.

2. Revisi Produk

Berikut komentar dan saran dari ahli materi 1 (satu) dan 2 (dua) yakni: ahli 1 memberikan komentar/saran Untuk perkembangan informasi selanjutnya, agar ada mahasiswa yang terus menggali dan memperbaharui kembali mengenai materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. Tindak lanjut dari penulis Memberikan informasi bagi mahasiswa angkatan selanjutnya untuk termotivasi membuat media pembelajaran berupa modul dengan informasi yang terus berkembang sesuai zaman. Selanjutnya ahli 2 memberikan komentar/saran Modul pembelajaran perawatan kulit wajah sudah baik dan lengkap sesuai dengan silabus mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Singaraja. Untuk kedepannya alangkah baiknya jika uji kompetensi baik pada bagian soal objektif maupun esay bisa lebih bervariasi dengan model soal yang di kombinasi dengan gambar sehingga siswa dapat lebih mengenal penggunaan alat/bahan/kosmetika perawatan kulit wajah. Dan untuk tindak lanjut dari penulis yakni Memberikan beberapa variasi soal pada modul dengan menggunakan keterangan gambar untuk membuat siswa lebih terpacu dan tertarik mengerjakan soal untuk mengetahui kemampuannya dalam kompetensi pembelajaran.

Penilaian Kelayakan oleh Ahli Media

1. Hasil Penilaian

Berdasarkan penilaian hasil uji kelayakan berdasarkan uji ahli media yakni, hasil persentase yang diperoleh untuk kelayakan ahli media 1 (satu) 82,4% dan uji ahli media 2 (dua) yaitu 98,4% dengan rerata persentase 90,4% yang berarti modul yang dikembangkan mendapatkan kualifikasi sangat layak.

2. Revisi Produk

Berikut komentar dan saran dari ahli materi 1 (satu) dan 2 (dua) yakni: ahli 1

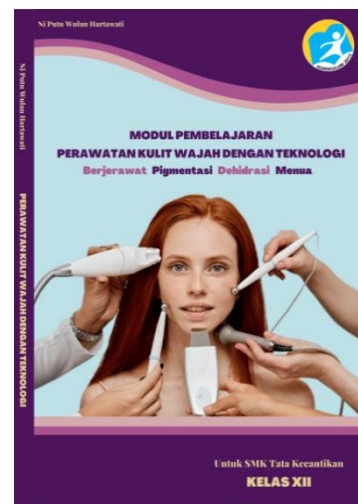
memberikan komentar/saran Perbaikan desain cover modul sudah diselesaikan, semoga bahan ajar bisa dimanfaatkan dengan baik. Tindak lanjut dari penulis Memperjelas warna dan tampilan desain cover modul.



Gambar 1. Sebelum revisi

Gambar 2. Sesudah revisi

Selanjutnya ahli 2 memberikan komentar/saran Sesuaikan sampul belakang modul agar lebih informatif. Dan untuk tindak lanjut dari penulis yakni Memperbaiki informasi sampul belakang modul dengan mengisi informasi terkait data diri.





Gambar 3. Sebelum revisi



Gambar 4. Sesudah revisi

Penilaian Respon Siswa dalam Uji Kelompok Kecil Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi

Berdasarkan penilaian diperoleh hasil rerata responden siswa yaitu 93,33%. maka pengembangan modul perawatan kulit wajah dengan teknologi berdasarkan responden subjek sasaran yakni siswa, modul berada dalam kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi

Pengembangan modul sebagai bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi untuk siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan

sehingga memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. dalam hal ini masalah yang dimaksud yakni siswa kesulitan dalam memahami pengetahuan dasar untuk pengenalan pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi dan membutuhkan bahan ajar yang mengkhusus serta tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diberikan solusi agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Solusi yang diberikan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa saat ini yang semakin pesat dengan informasi terbaru sehingga mempermudah dalam pemahaman materi pembelajaran. Pada penelitian ini memberikan solusi dengan membuat bahan ajar berupa modul bagi siswa. Modul merupakan media pembelajaran berbasis cetak yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Purwanto dkk, 2007:9). Modul dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar dapat diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Penggunaan modul dalam media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran lain, seperti yang disampaikan oleh (Oemar dalam Maidah, 2015:41) yakni: 1) kebebasan, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, seperti membaca sendiri, tidak hanya bergantung pada guru. 2) individualisasi belajar, peserta didik dapat belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajarnya sendiri, tidak hanya bergantung pada guru. 3) modul mudah dibawa kemana saja, sehingga dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun. Selain itu (Santayasa, 2009:11), menyatakan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul yakni: 1) meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas

pembelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan. 2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui dengan benar bagian materi modul yang telah berhasil dikuasai oleh siswa dan mana yang belum berhasil dikuasai. 3) bahan pembelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester dengan materi yang bertahap. 4) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pembelajaran disusun menurut jenjang akademik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Dena Ritmi Sekar Nugrahaeni (2020) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Perawatan Wajah Berminyak Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual" sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Manual pada Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pengembangan modul ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan pengembangan antara lain: (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal terutama pada tahapan penyampaian materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu atau sarana pendukung agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah modul. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para ahli di dapatkan hasil dari ahli media I nilai dengan persentase sebesar 97,14 % dari ahli media II mendapatkan nilai dengan persentase sebesar 100% dan terdapat interval "sangat valid". Sedangkan dari ahli materi mendapatkan nilai dengan persentase 79,16% dan terdapat pada interval skor "Valid". Uji coba terbatas dan uji coba lapangan pada penelitian ini mendapatkan nilai dengan persentase 85,51% sehingga dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Berminyak Secara Manual telah mencapai kriteria media pembelajaran alternative bagi mahasiswa tata rias. Sama

halnya dengan hasil penelitian oleh Erlin Setiawati pada tahun (2019) dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan modul pembelajaran kecantikan dasar siswa kelas X Kompetensi Keahlian tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Padang dan melakukan pengukuran validitas, praktikalitas dan efektivitas dari hasil pengembangan. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian adalah 1) Pengembangan telah dilakukan dengan model pengembangan Four D's yang menghasilkan sebuah modul Dasar Kecantikan Kulit dengan dua kompetensi dasar yakni Pengetahuan Perawatan Kulit Wajah dan Rias Wajah Sehari-hari, 2) Hasil analisis validitas modul memiliki nilai rata-rata pada aspek karakteristik modul sebesar 0.839, dan memiliki rata-rata pada seluruh aspek standar penyusunan modul sebesar 0.829 dengan kategori valid. Hasil analisis praktikalitas berdasarkan persepsi siswa dalam menggunakan modul memiliki rata-rata sebesar 88% berkategori sangat praktis. Hasil analisis efektivitas menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan berbunyi diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Penilaian Kelayakan Modul Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Ternologi

Penilaian kelayakan pengembangan modul sebagai bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi dilakukan kepada 2 ahli materi dan 2 ahli media. Berdasarkan hasil uji kelayakan produk bersama ahli materi, diperoleh nilai dengan rerata persentase 95,7% yang berarti pengembangan modul berkualifikasi Sangat Layak. Dengan hasil nilai yang diberikan, terdapat saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi demi kualitas pengembangan modul yang lebih baik lagi. Adapun masukan yang diberikan yakni: 1) Untuk perkembangan informasi selanjutnya, agar ada mahasiswa yang terus menggali dan memperbaharui kembali mengenai materi pembelajaran

perawatan kulit wajah dengan teknologi, 2) Modul pembelajaran perawatan kulit wajah sudah baik dan lengkap sesuai dengan silabus mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Singaraja. Untuk kedepannya alangkah baiknya jika uji kompetensi baik pada bagian soal objektif maupun esay bisa lebih bervariasi dengan model soal yang di kombinasi dengan gambar sehingga siswa dapat lebih mengenal penggunaan alat/bahan/kosmetika perawatan kulit wajah. Dengan masukan di atas penulis melakukan revisi terhadap pengembangan modul, yakni: 1) Memberikan informasi bagi mahasiswa angkatan selanjutnya untuk termotivasi membuat media pembelajaran berupa modul dengan informasi yang terus berkembang sesuai zaman, 2) Memberikan beberapa variasi soal pada modul dengan menggunakan keterangan gambar untuk membuat siswa lebih terpacu dan tertarik mengerjakan soal untuk mengetahui kemampuannya dalam kompetensi pembelajaran. Selain masukan, terdapat juga saran yang diberikan untuk pengembangan modul pada penelitian yang akan datang. Setelah revisi pada tahap uji ahli materi, selanjutnya akan melalui tahap uji ahli media.

Tahap uji ahli media dilakukan kepada 2 Dosen yang ahli dibidang media pada Prodi Pendidikan Teknik Informatika Undiksha. Hasil nilai yang diperoleh pada uji ahli media yakni dengan rerata persentase 90,4% yang berarti pengembangan modul berdasarkan penilaian ahli media mendapat kualifikasi sangat layak dan dapat dilanjutkan sesuai masukan dan saran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Desi dalam Jurnal Bosaparis Volume 8 No 2 Tahun 2017 yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Boga Dasar Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga Di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja". Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian ini berdasarkan uji kelayakan ahli isi yaitu sebesar 94% dikategorikan sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, terdapat hasil penelitian oleh Diah Fatmawati (2014) yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2) mengetahui tingkat kelayakan penggunaan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (Research and Development/penelitian dan pengembangan). Hasil penelitian ini yaitu: 1) produk modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dengan satu desain yang sama untuk siswa kelas XI Busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. 2) modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, yang telah dalam kategori "Layak" menurut ahli media dengan skor rerata 29 dan ahli materi dengan skor rata-rata 22 sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar, tingkat kelayakan modul menurut siswa, tergolong pada kategori sangat layak dengan skor total 3039 dan rerata 84,81 sehingga modul pembuatan busana sekolah anak perempuan baik digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran kelas XI di SMK.

Setelah merevisi pengembangan modul perawatan kulit wajah dengan teknologi dari segi materi dan media, selanjutnya pengembangan modul akan diuji cobakan kepada 6 orang siswa jurusan tata kecantikan yang telah mengikuti pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. Kegiatan ini berlangsung di sekolah tempat penelitian yaitu SMK Negeri 2 Singaraja. Untuk mengetahui penilaian respon siswa terhadap pengembangan modul perawatan kulit wajah dengan teknologi, siswa diberikan angket. Hasil yang diperoleh dari responden siswa yaitu mendapatkan persentase rerata sebesar 93,33% jika dilihat pada tabel konversi yang terdapat pada Tabel 3.10, modul bahan ajar

perawatan kulit wajah dengan teknologi dikatakan sangat layak tanpa revisi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. Penggunaan modul sebagai media pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi dapat memberikan kemudahan bagi siswa jurusan tata kecantikan dalam memahami materi pembelajaran lebih mengkhhusus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran yakni penelitian oleh Dena Ritmi Sekar Nugrahaeni (2020) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Perawatan Wajah Berminyak Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual” sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Manual pada Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pengembangan modul ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan pengembangan antara lain: (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal terutama pada tahapan penyampaian materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu atau sarana pendukung agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah modul. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para ahli di dapatkan hasil dari ahli media I nilai dengan presentase sebesar 97,14 % dari ahli media II mendapatkan nilai dengan presentase sebesar 100% dan terdapat interval “sangat valid”. Sedangkan dari ahli materi mendapatkan nilai dengan presentase 79,16% dan terdapat pada interval skor “Valid”. Uji coba terbatas dan

uji coba lapangan pada penelitian ini mendapatkan nilai dengan presentase 85,51% sehingga dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Berminyak Secara Manual telah mencapai kriteria media pembelajaran alternative bagi mahasiswa tata rias.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan Modul Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi

Penelitian pengembangan bahan ajar perawatan kulit wajah menghasilkan produk berupa modul dengan materi yang mengkhhusus untuk pembelajaran siswa SMK Tata Kecantikan dengan materi pelajaran mengenai perawatan kulit wajah dengan teknologi. Modul dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar dapat diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Hasil Penilaian Kelayakan Modul Bahan Ajar Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul sebagai bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi dapat diberikan saran:

1. Kepada guru SMK Negeri 2 Singaraja pengajar mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah Dengan Teknologi agar dapat memanfaatkan adanya modul pengembangan dengan baik, sehingga bisa digunakan sebagai bahan ajar yang memacu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mengurangi kendala adanya

siswa yang kurang mengerti mengenai materi pelajaran.

2. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian pengembangan modul diharapkan dapat mengembangkan modul lanjutan yang bertujuan untuk memuat kompetensi dasar yang ada khususnya pada kurikulum 2013 dan efektifitas penggunaan modul.

3. Bagi mahasiswa PKK angkatan selanjutnya untuk perkembangan informasi, agar ada mahasiswa yang terus menggali dan memperbaharui kembali mengenai materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Maidah., A., A. (2015). Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik., O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qusyairi., L., A., H. (2020). "Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi Pada Pembelajaran PAI"
- Santyasa., I., W. (2009). Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
- Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tegeh., I., M. (2014). "Model Penelitian Pengembangan Pendidikan". Singaraja: Yogyakarta Graha Ilmu.
- Wijaya., C. 2018. "Job Sheet Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Alat Listrik".